

**KARYA TULIS ILMIAH  
*LITERATURE REVIEW***

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



**LENI HAFIATUN H  
16.321.0113**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2020**

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**KARYA TULIS ILMIAH  
*LITERATURE REVIEW***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada  
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



**Leni Hafiatun H**

16.321.0113

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Leni Hafiatun Hasanah  
NIM : 163210113  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Leni Hafiatun H  
NIM 163210113

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Leni Hafiatun Hasanah  
NIM : 163210113  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Leni Hafiatun H  
NIM 163210113

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun



Leni Hafiatun H

16.321.0113

**TUGAS AKHIR**  
**LITERATURE REVIEW**

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN**  
**PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : Leni Hafiatun H  
Nim : 16.321.0113

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2020

Pembimbing utama



**Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
NIK. 01.11.440

Pembimbing Anggota



**Maharani Tri P, S.Kep.,Ns.,MM**  
NIK. 03.04.028

Mengetahui,

Ketua STIKES ICME Jombang



**H. Imam Fatoni, SKM., MM**  
NIK. 03.04.022

Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan



**Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep**  
NIK. 04.05.053

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa : Leni Hafiatun H

Nim : 16.321.0113

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

### Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Sri Sayekti, S.Si., M.Ked

(  )

Penguji I : Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep

(  )

Penguji II : Maharani Tri P, S.Kep.,Ns.,MM

(  )

Ditetapkan di : Jombang

Pada Tanggal : 27 Agustus 2020

## MOTTO

“Tetap berusaha, bersabar dan selalu berdoa”

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.  
Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh semangat

Hidup”

(Penulis)





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa lagi maha pengasih serta maha penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga terselesaikan karya tulis ilmiah *literature review* ini dengan judul “hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar”. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Rasa penuh bangga dan cinta saya persembahkan karya tulis ilmiah *literature review* ini untuk turut berterimakasih kepada Bapak H. Imam Fathoni, SKM.MM selaku ketua STIKES ICME Jombang atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menyusun karya tulis ilmiah *literature review* ini.

Kepada ketua program studi S1 Ilmu Keperawatan Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep terima kasih atas ilmu dan nasehat yang pernah beliau berikan. Terimakasih kepada penguji utama Ibu Sri Sayekti, S.Si.,M.Ked dan dosen pembimbing Ibu Iva Milia Hani R, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ibu Maharani Tri P, S.Kep.,Ns.,MM telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.

Kepada kedua orangtua saya yang tercinta Bapak Suhe dan Ibu Umi yang senantiasa memberi kasih sayang, materi, bimbingan dan motivasi serta yang selalu mendo'akanku. Adik tersayangku yang selalu memberikan perhatian dan terimakasih sudah menjadi adik yang pengertian.

Kepada pasanganku tercinta Muhammad Dafid yang selalu memberi semangat dan motivasi di setiap langkahku dan terimakasih atas kesabaran, kasih sayang dan pengertian yang sudah diberikan selama ini.

Teman-teman seperjuangan Nur Faizah, Fatimah Tul Jannah, Shintia Gestana dela, Yana Ellina Suci, Qoriatul Aini dan teman yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang tidak ada henti-hentinya memberikan *support* satu sama lain. Insyaallah semua yang kita kerjakan hari ini yang akan mengantarkan kita kekesuksesan nanti dan ilmu yang didapatkan berkah. Amien.

Almamater tercinta angkatan 2016, kita sudah berjuang bersama sampai pada akhirnya kita semua mencapai titik dimana kita resmi menjadi “Sarjana Keperawatan”. Walaupun banyak rintangan dalam perjalanan kita, semoga rintangan tersebut akan menjadi tolak ukur kesuksesan kita kelak. Semoga Tuhan selalu memberi keberhasilan dan keberkahan ilmu kepada kita semua. Amien.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah *literature review* ini. Akhirnya dengan segenap kerendahan hati penulis sebagai manusia biasa mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga karya tulis ilmiah *literature review* ini dapat bermanfaat dan barokah. Amien.



## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR

#### *LITERATURE REVIEW*

Oleh: Leni Hafiatun H

**Pendahuluan:** Anak usia sekolah sangat mempunyai kerentanan dalam *bullying*. Masa itu anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yaitu teman sebaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah kelompok teman sebaya. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar bersumber dari studi empiris dalam lima tahun terakhir. **Desain:** *Literature review*. Sumber data: Pencarian artikel menggunakan database *ProQuest*, *ScienceDirect* dan *Google Scholar* untuk mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia antara Juli 2016 sampai Januari 2020. **Metode:** Strategi pencarian artikel menggunakan *PICOS framework* dengan *keyword* yang disesuaikan dengan topik penulisan. Artikel yang dipilih lima tahun terakhir dan berdasarkan judul yang sesuai, peninjauan abstrak atau teks lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum di masukkan dan dilakukan *review*. **Hasil:** Sebanyak 10 artikel yang dimasukkan dalam penulisan ini. Semua artikel mengenai kelompok teman sebaya, menyatakan bahwa teman sebaya yang bersifat negatif akan menyebabkan perilaku *bullying* dan dukungan teman sebaya yang rendah dapat menyebabkan *bullying* verbal, fisik dan relasional. **Kesimpulan:** Ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar.

**Kata kunci:** kelompok teman sebaya, *bullying*.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PEER GROUP AND BULLYING BEHAVIOR IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN**

#### **LITERATURE REVIEW**

**By: Leni Hafiatun H**

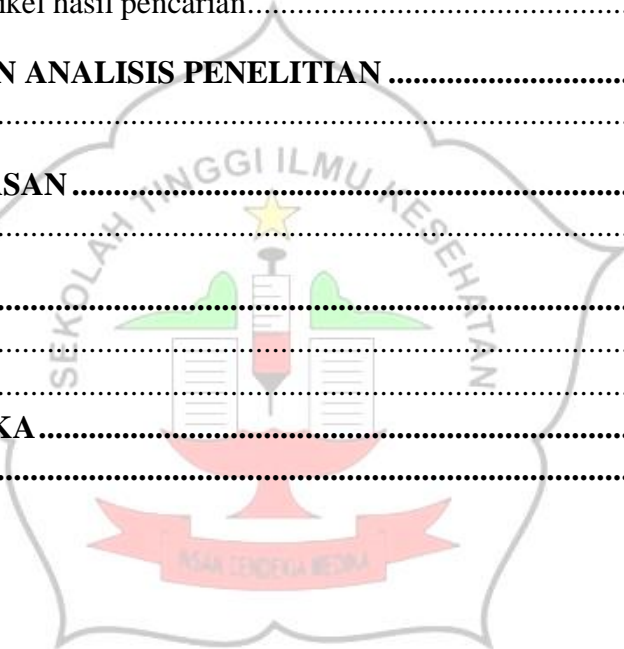
**Introduction:** School age children are very vulnerable to bullying. At that time the child began to leave the family environment and began to interact with the social environment, namely peers. One of the factors that influence bullying is peer group. **Objectives:** To determine the relationship between the role of peer group with bullying behavior in elementary school children from empirical studies of the last five years. **Design:** Literature review. **Data sources:** Article searches use the ProQuest, ScienceDirect and Google Scholar databases to retrieve relevant articles published in English and Indonesian between July 2016 and January 2020. **Review methods:** The article search strategy uses the PICOS framework with keywords tailored to the topic of writing. Articles selected in the last five years and based on the appropriate title, abstract or full text review according to inclusion and exclusion criteria before being submitted and reviewed. **Results:** A total of 10 articles were included in this writing. All articles regarding peer group, state that negative peers will cause bullying behavior and low peer support can lead to verbal, physical and relational bullying. **Conclusions:** There is a relationship between the role of peer group and bullying behavior in elementary school children.

**Keywords:** peer group, bullying.

## DAFTAR ISI

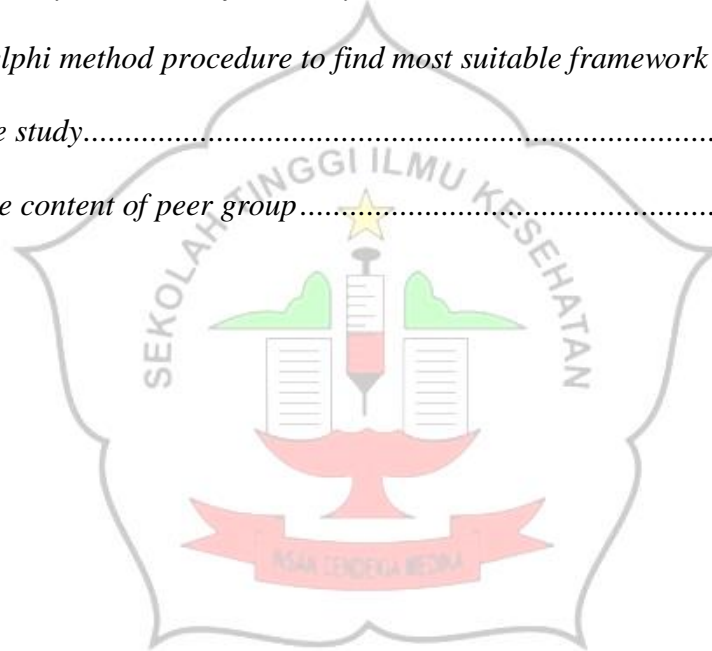
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR LAMBANG .....	xvii
DAFTAR SINGKATAN .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsep Perilaku.....	6
2.2 Konsep <i>Bullying</i> .....	7
2.2.1 Definisi perilaku <i>Bullying</i> .....	7
2.2.2 Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	8
2.2.3 Faktor-faktor penyebab perilaku <i>Bullying</i> .....	9
2.2.4 Dampak perilaku <i>Bullying</i> .....	11
2.2.5 Status <i>Bullying</i> .....	12
2.2.6 Cara pengukuran perilaku <i>Bullying</i> .....	12
2.3 Konsep Kelompok Teman Sebaya.....	13
2.3.1 Pengertian peran kelompok teman sebaya .....	13
2.3.2 Pengertian kelompok teman sebaya.....	13
2.3.3 Fungsi kelompok teman sebaya.....	14
2.3.4 Bentuk teman sebaya .....	14
2.3.5 Aspek-aspek teman sebaya.....	15
2.3.6 Cara pengukuran peran kelompok teman sebaya .....	16
2.4 Konsep Anak Sekolah .....	17
2.4.1 Pengertian anak sekolah dasar .....	17

2.4.2 Teori perkembangan anak .....	17
2.4.3 Masalah-masalah perkembangan anak sekolah.....	18
2.5 Konsep Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar .....	19
<b>BAB 3 METODE</b> .....	<b>22</b>
3.1 Strategi Pencarian Literature .....	22
3.1.1 Framework yang digunakan .....	22
3.1.2 Kata kunci.....	22
3.1.3 Database atau <i>Search engine</i> .....	22
3.2 Kriteria Inklusi dan Ekslusi .....	23
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas.....	23
3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi.....	23
3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian.....	25
<b>BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
4.1 Hasil .....	31
<b>BAB 5 PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
5.1 Pembahasan .....	40
<b>BAB 6 PENUTUP</b> .....	<b>45</b>
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>49</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS .....	23
Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian .....	25
Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi .....	31
Tabel 4.2 Peran kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar .....	31
Tabel 4.3 <i>Primary resources of the study</i> .....	37
Tabel 4.4 <i>Delphi method procedure to find most suitable framework of the study</i> .....	37
Tabel 4.5 <i>The content of peer group</i> .....	37



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal .....	24
---	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat orisinilitas .....	49
Lampiran 2 Lembar bimbingan pembimbing 1 .....	50
Lampiran 3 Lembar bimbingan pembimbing 2.....	52
Lampiran 4 Hasil uji turnitin .....	53
Lampiran 5 <i>Prisma checklist</i> .....	55
Lampiran 6 Jadwal kegiatan.....	58



## DAFTAR LAMBANG

N : Total jurnal keseluruhan

n : Jumlah jurnal

- : Sampai

/ : Atau

< : Kurang dari

> : Lebih dari

x : Kali

% : Persen



## DAFTAR SINGKATAN

SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
DLL	: Dan Lain-lain
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
WHO	: World Health Organization
ICME	: Insan Cendekia Medika
SMA	: Sekolah Menengah Atas
D3	: Diploma 3
S1	: Strata 1
Depkes	: Departemen Kesehatan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
&	: Dan



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Masa usia anak sekolah sangat mempunyai kerentanan dalam *bullying*, karena di waktu itu anak mulai di tuntun keluar dari lingkungan keluarga yang mengakibatkan anak akan bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Wakhid *et al.*, 2019). Rohman & Sobba dalam Wakhid *et al.*, (2019) menyatakan bahwa perilaku agresif yang dilakukan anak akan melibatkan kesenjangan kekuasaan dengan harapan supaya anak lain takut, gelisah dan tersinggung, semua itu terjadi karena adanya ketidaksamaan dari segi penampilan, agama, ras, budaya, orientasi seksual dan jati diri gender orang lain. Soedjatmiko *et al.*, dalam Wakhid *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa anak yang berada di lingkungan sekolah sering melakukan berkata kotor, pertengkaran, mendorong teman, mengejek atau mengolok, merebut mainan teman, menjambak, meludahi dan menarik baju yang di sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang, tindakan ini yang disebut dengan *bullying*. Perilaku *bullying* terus menerus menghantui anak-anak Indonesia, *bullying* juga tidak memandang jenis kelamin, umur, dan yang menjadi korban *bullying* biasanya anak pendiam, rendah, penakut dan spesial (pintar, rupawan, tertutup dan anak yang mempunyai kelainan) (Aminah & Nurdianah, 2019).

*Literature review* merupakan uraian kritis pada suatu penelitian yang dilakukan dengan topik tertentu atau berbentuk pertanyaan dari suatu bagian keilmuan. *Literature review* juga bisa membantu seseorang untuk menyusun sebuah kerangka berfikir yang di samakan dengan teori, temuan, atau hasil penelitian sebelumnya pada penelitian yang dibuat penulis dalam menyelesaikan

rumusan masalah. Tujuan menggunakan *literature review* ini supaya memperoleh sebuah landasan teori yang bisa membantu dalam penyelesaian dari sebuah masalah yang lagi diteliti. Teori yang sudah di dapatkan penulis merupakan langkah awal untuk memahami permasalahan yang akan di ambil peneliti sesuai dengan kerangka berfikir ilmiah. Penulis di *literature review* ini berharap dapat mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar.

KPAI dalam Kartika *et al.*, (2019) mengidentifikasi kasus pada kluster perlindungan anak tahun 2011-2016. KPAI dalam Kartika *et al.*, (2019) menyatakan bahwa angka korban *bullying* sekitar 50 dan mencapai 81 di tahun 2016, angka tersebut ditemukan pada kasus yang terjadi di lingkungan sekolah. KPAI dalam Kartika *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa pelaku *bullying* berjumlah sekitar 40 dan mengalami kenaikan 93 yang ada di lingkungan sekolah. Data dari Pusdatin Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa anak yang mengalami *bullying* di dunia berusia 2-17 tahun diperkirakan kurang lebih dari 1 milyar atau dengan rata-rata 50% dari kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara yang mengalami *bullying*. Data di Indonesia, siswa yang pernah menjadi korban kekerasan oleh teman sebayanya yaitu berjumlah sekitar 84% (Rohimah, 2016). Kasus *bullying* sampai tahun 2018 ini berjumlah 117 yang terjadi di Jawa Timur (Rachmawati *et al.*, 2019). Pemerintah Indonesia memberi perhatian pada anak dengan dibentuknya Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 54 dengan pernyataan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kejahatan seksual, kekerasan fisik maupun kekerasan psikis dan kejahatan lainnya yang dilakukan

oleh tenaga kependidikan, pendidik, sesama peserta didik (teman sebaya) atau pihak lainnya”.

Studi pendahuluan pada sekolah dasar yang dilakukan peneliti tanggal 16 Maret 2020 jam 08.15, bahwa hasil wawancara bersama guru-guru dan kepala sekolah mengatakan banyak kejadian *bullying* di sekolah tersebut, hasil wawancara dari 10 siswa mengatakan bahwa mereka pernah melakukan mendorong temannya, mengejek, menarik baju, memalak dan bertengkar dengan teman lainnya. Melihat kejadian itu kepala sekolah bertindak tegas dengan memanggil orang tua dari siswa tersebut lalu bermusyawarah dengan pihak sekolah sampai masalah tersebut selesai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *bullying* di sekolah yaitu hubungan peran kelompok teman sebaya. Rohimah (2016) menyatakan bahwa informasi dunia banyak didapatkan dari teman sebaya dibanding di lingkungan keluarga. Rohimah (2016) juga mengatakan bahwa ketika seseorang menolak ajakan teman sebaya maka dapat menimbulkan rasa kesepian dan di jauhi oleh teman sebayanya, sehingga orang tersebut kesehatan mentalnya akan terganggu dan bisa menimbulkan persoalan yang tidak diinginkan seperti bunuh diri dan lain-lain. Anak-anak yang mempunyai kasus di dalam lingkungan sekolah bisa memberi pengaruh buruk untuk sekolahannya, misalnya tidak mempunyai sikap saling menghormati sesama teman, tidak menghormati gurunya, melakukan tindak kekerasan dan bolos sekolah (Rohimah, 2016). *Peer group* mempunyai peranan yang besar di dalam lingkungan sekolah, hal itu disebabkan karena kebutuhan anak supaya disayangi sama temannya, umumnya anak akan melakukan apapun yang disuruh oleh teman sebayanya supaya diterima oleh kelompok tersebut.

Dampak *bullying* pada peranan kelompok teman sebaya yaitu mereka suka bertengkar, mencuri, merusak, pemabuk, sering tidak masuk sekolah dan bahkan menjadi kriminal. Bahayanya perilaku *bullying* pada peranan kelompok teman sebaya biasanya mengakibatkan kecemasan, kesepian, hilangnya rasa aman dan nyaman, terancam, tertekan, nilai sekolah menurun, depresi, kabur dari rumah, bahkan bunuh diri (Rohimah, 2016). Pergaulan *peer group* bisa mengakibatkan dampak baik atau buruk. Pengaruh negatif pada teman sebaya yaitu dengan cara meluaskan ide baik berupa aktif atau pasif jika *bullying* merupakan hal yang wajar bagi mereka untuk dilakukan dan bukan termasuk masalah yang besar (Miftahudin, 2019).

*Bullying* dapat dicegah dengan menyebarkan norma di mana pendidikan ada pada kelanjutan semua anak, perilaku *bullying* menurut anggapan guru harus diluruskan dengan memelihara lingkungan yang damai dan rukun, ketika persepsi guru memutuskan tingkah laku anak, maka tindakan anak menentukan norma pendidikan anak itu sendiri (Wakhid *et al.*, 2019).

Pencegahan yang dapat dilakukan ketika terjadi *bullying* di sekolah yaitu dengan cara jika pihak sekolah menemukan kejadian *bullying* di lingkungan sekolah maka pihak sekolah akan memberikan peringatan kepada siswanya jika masih melanggar guru akan mendatangkan wali murid yang bersangkutan, lalu orang tua akan bermusyawarah dengan pihak sekolah sampai masalah selesai. Dariyo dalam Korua (2017) menyatakan bahwa pencegahan yang bisa dilakukan orang tua terhadap kejadian *bullying* yaitu dengan mengajarkan nilai dan norma terhadap anaknya, memberi perhatian penuh kepada anaknya supaya anak mendapat cinta dan orang tua menampakkan tingkah laku yang sopan akhirnya

anak bisa meniru serta menjadi panutan untuk anaknya. Penulis membuat *literature review* berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir mengenai peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar.

## 1.2 Rumusan masalah

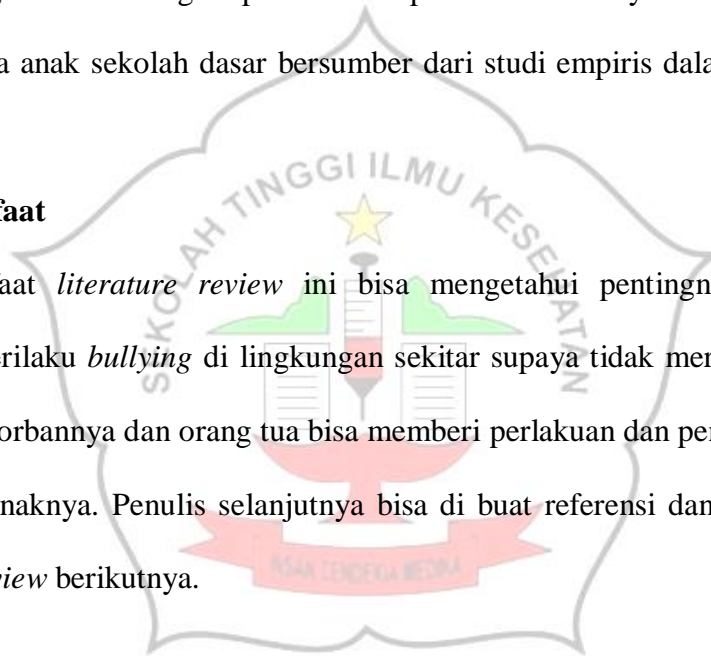
Bagaimana peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar bersumber dari studi empiris dalam lima tahun terakhir.

## 1.3 Tujuan

Mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar bersumber dari studi empiris dalam lima tahun terakhir.

## 1.4 Manfaat

Manfaat *literature review* ini bisa mengetahui pentingnya mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekitar supaya tidak merugikan antara pelaku dan korbannya dan orang tua bisa memberi perlakuan dan pendidikan yang baik untuk anaknya. Penulis selanjutnya bisa di buat referensi dan acuan dalam *literature review* berikutnya.





## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep perilaku

Walginto dalam Lestari (2018) menyatakan bahwa perilaku dalam KBBI adalah reaksi individu atau tanggapan terhadap rangsangan atau lingkungan. Kata perilaku juga banyak di tanggap pada indra pendengaran orang. Setiap individu mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Perilaku sendiri merupakan tindakan kebiasaan manusia, baik yang terlihat oleh mata atau yang tidak terlihat.

Walgianto dalam Lestari (2018) mengungkapkan masing-masing tingkah laku individu dapat berubah dan membentuk sesuai dengan situasi yang dialami manusia. Teori-teori terbentuknya perilaku di dalam manusia, yaitu:

1. Teori insting

Teori ini menjadikan terwujudnya karakter manusia. Insting sendiri adalah tingkah laku manusia dapat berganti-ganti pada pengetahuan yang didapatkan manusia.

2. Teori dorongan

Teori ini adalah perilaku manusia yang mendapat dorongan ada pada dirinya sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dirinya.

3. Teori intensif

Teori ini berpendapat bahwa masing-masing individu mempunyai kepribadian baik atau buruk.

#### 4. Teori atribusi

Teori ini merupakan setiap perilaku manusia bisa disusun dengan hasil atribusi dari aspek luar atau dalam yang mengakibatkan dampak pada perilaku manusia.

#### 5. Teori intelektual

Teori ini berpendapat bahwa setiap manusia diberi kemampuan untuk berfikir dan mempertimbangkan perilaku yang dilakukan kepada individu lain. Manusia juga bisa menentukan serta menerima bahaya dari masing-masing tindakan yang dilakukannya.

## 2.2 Konsep *bullying*

### 2.2.1 Definisi perilaku *bullying*

*Bullying* berawal dari kata *bully* artinya sebagai banteng, seorang pengganggu terhadap orang yang lemah. *Bullying* sendiri sebutan sebagai perilaku seseorang yang cenderung merusak orang lain (Darmalina, 2014).

Olweus dalam Fitri (2019) mengungkapkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan seseorang atau beberapa orang yang bersifat menindas dilakukan secara berencana dan berulang-ulang terhadap korban yang fisik atau mentalnya rendah sampai korban tidak bisa mempertahankan dirinya dengan mudah, sehingga korban merasa tertekan, terbebani dan trauma oleh pelaku *bullying*.

Perilaku *bullying* adalah perilaku yang dilakukan dalam bentuk pengulangan dari suatu tindakan agresif anak atau intimidasi terhadap korban yang kekuatannya jauh lebih lemah dibandingkan dengan pelaku baik secara jasmani, sosial, kognitif (Rachmah, 2016). Menurut Nurhayati dalam Lestari (2018) menyatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan tingkah laku buruk yang

dilakukan berulang sampai korban teraniaya seperti menggossip, memeras, menjambak atau berupa lainnya yang membuat korban merasa dikucilkan.

### 2.2.2 Bentuk-bentuk *bullying*

Latifah dalam Junaida (2019) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk *bullying* yaitu *bullying* verbal yang kejadiannya mencapai 43% seperti mencaci maki, mengolok, mengejek, *bullying* fisik yang kejadiannya mencapai 27% seperti menampar, memukul, menjewer, menjambak, dan *bullying* relasional yang kejadiannya mencapai 30% seperti merendahkan, mengfitnah orang lain, menyuruh teman untuk menyakiti orang lain.

Macam-macam bentuk *bullying* menurut Sejiwa dalam Junaida (2019):

#### 1. Fisik

*Bullying* ini tampak dengan indra penglihatan, semua bisa menyaksikan sebab adanya sentuhan tubuh pada pelaku dan korban *bullying*, tindakan *bullying* ini dapat menyebabkan kecacatan, luka dan kematian. Seperti: menjewer, menjambak, menjegal, mengeroyok, menendang, menampar, meludali, memalak, menginjak kaki, menarik baju dan lainnya.

#### 2. Verbal

*Bullying* jenis ini memakai kata-kata yang bisa mengganggu psikologis seseorang, dan gampang di dengar oleh indra pendengaran. Perilaku *bullying* ini sering digunakan serta paling banyak terjadi di lingkungan sekitar, baik dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Seperti: mencela, mengfitnah, menyoraki, memaki, menuduh, membentak,

mengejek, meneriaki, menghina, menjuluki, meledek, menebar gosip, mempermalukan di depan umum.

### 3. Psikologis

*Bullying* ini sangat beresiko lantaran tidak dapat dilihat kasat mata. Tindakan ini sering muncul di luar dugaan serta secara diam-diam. Seperti: memandang dengan sinis, melototi, meneror lewat media sosial, mencibir, memandang dengan penuh ancaman, mengucilkan, memandang yang merendahkan orang lain, mendiamkan, mengintimidasi/menekan.

#### 2.2.3 Faktor-faktor penyebab perilaku *bullying*

Oktaviana (2014) menyatakan bahwa kejadian *bullying* dipengaruhi dari beberapa faktor, alasan individu terlibat melakukan *bullying* karena merasakan kepuasan jika berkuasa di kalangan teman sebayanya. Perilaku *bullying* terjadi karena beberapa faktor:

##### 1. Jenis kelamin

*Bullying* lebih sering terjadi dilakukan oleh pria dibandingkan wanita karena perbedaan kekuatan. Fisik pria lebih bertenaga dari pada wanita sehingga pria cenderung melakukan *bullying*.

##### 2. Faktor *peer group*

Anak sekolah sangat berpengaruh besar karena anak mulai berinteraksi bersama teman-temannya, ketika itu juga mereka akan meniru perbuatan yang dilakukan kawannya. Anak mencontoh tindakan perudungan itu karena ingin banyak memiliki teman atau kelompok teman sebaya. Anak juga akan melakukan tindakan apapun supaya diterima oleh kelompok teman sebayanya.

### 3. Faktor keluarga

Kehidupan keluarga yang kacau atau tindakan yang jelek akan membuat anak cenderung mengikutinya, sikap orang tua terlalu tinggi melindungi anaknya, maka rentang terhadap *bullying*. Sehingga sikap atau budaya orang tua yang baik akan mengurangi resiko anak melakukan *bullying*.

### 4. Faktor media massa

Terpaparnya anak yang dalam media sosial akan mempengaruhi anak untuk menirukan apa yang dilihat dan di dengarnya. Kebiasaan anak melihat tayangan yang berbau agresif dapat menyebabkan anak berperilaku agresif juga dan menimbulkan kejadian tindakan *bullying* terhadap teman sebayanya.

### 5. Perbedaan kelas ekonomi, agama, ras, gender

Dasarnya perbedaan bisa bersifat ekstrim dalam sebuah kelompok, jika tidak dapat di toleransi oleh anggota kelompok, maka perbedaan tersebut akan menyebabkan *bullying*.

### 6. Sekolah

Tempat paling sering dijadikan kasus *bullying*. Pihak sekolah yang membiarkan perilaku negatif anak berkembang, maka akan semakin meningkat kejadian *bullying*. Guru juga bisa menjadi sebagai pelaku *bullying*, hukuman yang tidak mendidik atau melalui ucapan guru yang membuat psikologis anak terganggu.

Menurut Masdin & Beti dalam Lestari (2018) faktor penyebab timbulnya tindakan *bullying* di sekolah antara lain:

- 1) Sekolah dengan lingkungan membeda-bedakan pengajar dan murid
- 2) Sedikitnya bimbingan atau pengawasan guru
- 3) Ketidakseimbangan di dalam perekonomian
- 4) Kekakuan dalam kedisiplinan atau sebaliknya
- 5) Peraturan di sekolah yang tidak konsisten dan tidak layak

#### 2.2.4 Dampak perilaku *bullying*

Perilaku *bullying* merupakan suatu perbuatan berbahaya berdampak buruk dan akan mempengaruhi di dalam tahap perkembangan anak selanjutnya baik bagi korban atau pelaku (Junaida, 2019). Hidayati dalam Junaida (2019) mengungkapkan bahwa anak yang terkena *bullying* maka, anak tersebut akan mengalami depresi, marah terhadap dirinya sendiri dan akan menjadi pemicu tindakan di luar kendalinya yang akan melukai dirinya sendiri. Dampak psikologis terhadap anak yang menjadi korban *bullying* yaitu prestasi belajar menurun, cemas, takut, depresi, hilangnya nafsu makan, tidak punya semangat dalam melakukan hal yang disukai, anak yang keseringan mengalami *bullying* akan mengakibatkan gangguan pada mental anak itu sendiri (Novalia, 2016). Dampak sosial terhadap anak yang menjadi korban *bullying* yaitu menutup diri dari lingkungan sosialnya, tidak mau berbaur dengan temannya, memiliki sedikit teman, tidak percaya diri serta memilih untuk menyendiri (Novalia, 2016). Dampak dari pelaku *bullying* yaitu tidak punya rasa kasih sayang, tidak bisa mengembangkan hubungan yang sehat kepada orang lain, menganggap dirinya lebih kuat dan disukai sehingga mempengaruhi hubungan sosial dimasa

mendatang, mempunyai perilaku kasar, menjadi kriminal, menjadi pengguna obat-obatan dan alkohol serta terlibat dalam pergaulan yang bebas (Lestari, 2018).

#### 2.2.5 Status *bullying*

Rahmadara dalam Junaida (2019) mengungkapkan bahwa anak yang melakukan di dalam peran *bullying* dibedakan menjadi empat kelompok diantaranya yaitu sebagai pelaku: orang yang menjadi pelaku *bully*, sebagai korban; orang yang menjadi objek *bully*, seba penonton; orang yang menjadi pendukung atau memberhentikan dalam kejadian *bullying*, sebagai penentang; orang yang menentang dan berusaha menghentikan saat terjadi *bullying*. Peran *bullying* juga terbagi atas orang yang melakukan, orang yang menjadi korban, pelaku dan korban dan tidak melakukan *bullying* (Junaida, 2019).

#### 2.2.6 Cara pengukuran perilaku *bullying*

Cara pengukuran variabel perilaku *bullying* yang ada di dalam data sekunder yaitu menggunakan kuesioner dengan skala *likert* dalam pertimbangan (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah) yang berisi pernyataan-pernyataan serta telah di uji validitas dan reliabilitasnya (Rohimah, 2016). Skor jawaban sebagai berikut:

1. Pernyataan positif
  - 1) Skor 4 menjawab pernyataan selalu (S)
  - 2) Skor 3 menjawab pernyataan sering (SR)
  - 3) Skor 2 menjawab pernyataan kadang-kadang (KK)
  - 4) Skor 1 menjawab pernyataan tidak pernah (TP)

## 2. Pernyataan negatif

- 1) Selalu (S) mendapat skor 1
- 2) Sering (SR) mendapat skor 2
- 3) Kadang-kadang (KK) mendapat skor 3
- 4) Tidak pernah (TP) mendapat skor 4

### **2.3 Konsep kelompok teman sebaya**

#### 2.3.1 Pengertian peran kelompok teman sebaya

Suatu pemberian peluang anak untuk mengasah kepandaian dalam hubungan dan kolaborasi dengan yang lainnya, pergaulan di dalam diri anak bisa sebagai pembanding dirinya dengan individu yang lainnya dan akan menjadi pendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompoknya (Sari, 2019).

#### 2.3.2 Pengertian kelompok teman sebaya

Anak yang mempunyai umur sejajar beserta kebiasaan dan keunikan peran di dalam budayanya. Teman sebaya dari pendapat di atas bisa dijelaskan yaitu individu yang biasanya berusia anak-anak atau remaja yang mempunyai usia yang sama, atau mempunyai tingkat kematangan yang kira-kira sama (Lestari, 2018).

Menurut Usman dalam Lestari (2018) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki kekuatan dalam ikatan emosionalnya dan dapat berinteraksi, tukar pikiran, bergaul dan mendapat pengalaman serta mempunyai perubahan dan perkembangan dalam kehidupan pribadi dan lingkungan sosialnya.

Menurut Lestari (2018) bahwa kelompok teman sebaya bagi anak-anak merupakan suatu kelompok yang seusianya saling berinteraksi. Setiap kelompok



mempunyai aturan dalam gaya bicara, perilaku, kebiasaan dan memiliki aspek besar untuk kemajuan anak dalam sosialisasi terhadap orang lain.

### 2.3.3 Fungsi kelompok teman sebaya

Lestari (2018) mengatakan fungsi kelompok teman sebaya yaitu:

1. Kelompok teman sebaya mengajarkan bagaimana melakukan permainan yang benar, saling kerjasama dan kejujuran.
2. Memberi posisi persahabatan baik lelaki atau perempuan
3. Sumber berita di lingkungan luar keluarga
4. Membagikan peranan dalam sosialnya
5. Kelompok teman sebaya juga memberi pergeseran sosialnya.
6. Kelompok teman sebaya juga membantu anak keluar dari orang yang bukan seumurannya.

### 2.3.4 Bentuk teman sebaya

Lestari (2018) mengungkapkan beberapa bentuk teman sebaya yaitu:

1. Sifat informal dari kelompok teman sebaya; anak membentuk kelompok dengan usia yang sebanding serta tidak ada campur tangan dari orang dewasa, seperti teman geng.
2. Sifat formal dari kelompok teman sebaya; kelompok ini anggota yang usianya sama dan keterlibatan orang dewasa yang memberikan peraturan dan norma pada kelompok tersebut. Kelompok ini akan memberi nilai-nilai sosial yang baik, seperti klup tari, kepramukaan.
3. Sahabat atau teman dekat; dua individu atau lebih dan hampir mempunyai kesamaan di dalam kegemaran atau bakatnya.
4. Kelompok kecil; regu yang mempunyai anggota sedikit

5. Golongan anak yang tidak suka berbaur dengan kelompok terstruktur. Kelompok ini biasanya anak yang tidak mempunyai minat yang sama.

#### 2.3.5 Aspek-aspek teman sebaya

Santosa dalam Lestari (2018) menyatakan beberapa aspek dalam teman sebaya di antaranya yaitu:

1. Bekerja sama

Kerja sama dalam teman sebaya itu sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan dan tindakan yang di kerjakan bergotong royong akan lebih mudah. Keuntungan dari kerjasama individu bisa bertukar pendapat dengan kelompoknya

2. Persaingan

Upaya yang di buat seseorang atau segerombolan orang demi mencapai keberhasilan berupa kompetatif, seperti persaingan di sekolah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dan menjadi juara kelas.

3. Pertentangan

Pertentangan di sini yang di maksud adalah pola hubungan masyarakat yang dilakukan seseorang ketika mendapat sasaran yang diinginkan sampai orang yang lainnya akan hancur.

4. Penerimaan

Menonjolnya suatu proses sosial saat ada anggota kelompok yang terdiri atas berbagai macam suku, tradisi dan budaya, maka seluruhnya harus menerima tanpa ada yang meninggalkan adat yang dianut sebelum bersatu pada kelompok lainnya.

## 5. Akomodasi

Setiap manusia mampu menyelaraskan diri pada lingkungan sampai individu bergaul bersama orang-orang yang baru dikenal.

## 6. Perpaduan

Perpaduan yang di maksud di sini yaitu proses adanya budaya baru dengan menghilangkan jati diri dari budayanya lalu membangun budaya yang modern. Seseorang disini mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dan bisa bergabung dengan lainnya yang mempunyai kepribadian yang berbeda juga tanpa ada yang menghina satu dengan lainnya sampai memperoleh objek yang sesuai.

### 2.3.6 Cara pengukuran peran kelompok teman sebaya

Cara pengukuran variabel peran kelompok teman sebaya yang ada di dalam data sekunder yaitu menggunakan kuesioner dengan skala *guttman* dalam pertimbangan ya dan tidak yang berisi pernyataan-pernyataan serta telah di uji validitas dan reliabilitasnya (Rohimah, 2016). Skor jawaban sebagai berikut:

1. Pernyataan positif
  - 1) Skor 1 menjawab ya (Y)
  - 2) Skor 0 menjawab tidak (T)
2. Pernyataan negatif
  - 1) Ya (Y) nilai skor 0
  - 2) Tidak (T) nilai skor 1

## **2.4 Konsep anak sekolah**

### **2.4.1 Pengertian anak sekolah dasar**

Secara umum, anak sekolah dasar adalah anak-anak yang usianya antara 7-12 tahun dan dalam jenjang menempuh pendidikan formal di sekolahnya, sedangkan secara khusus anak sekolah dasar adalah anak-anak berusia antara 7-12 tahun yang ada pada tahap perkembangan tertentu baik secara fisik, moral, kognitif atau secara sosial dan emosional (Trianingsih, 2018). Tahap perkembangan anak akan membentuk karakteristik tertentu dan bersifat unik yang dimiliki masing-masing anak. Keunikan yang dimiliki masing-masing anak di setiap tahap perkembangannya, tidak akan bisa menyamakan satu sama dengan yang lain, tapi bisa dilihat karakteristik umum yang ditampakkan oleh masing-masing anak yang ada pada tahap perkembangan tersebut (Trianingsih, 2018).

### **2.4.2 Teori perkembangan anak**

Trianingsih (2018) mengatakan para ahli meneliti tentang kecenderungan yang muncul pada diri masing-masing anak di setiap perkembangannya. Para ahli mempunyai tujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana perkembangan anak di dalam proses tumbuh kembangnya, di antaranya:

- 1. Teori perkembangan kognitif oleh Piaget**

Teori yang tertuju pada proses perubahan mental di dalam perkembangan anak. Perkembangan kognitif di pengaruhi oleh empat komponen yaitu perkembangan biologis, berinteraksi lewat bagian tubuh, berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat dan kesetaraan.

## 2. Tahap perkembangan oleh Vigotsky

Teori yang tertuju pada perkembangan kecerdasan di dalam perkembangan anak. Menurut Vigotsky anak melakukan pembelajaran terlebih dahulu yang selanjutnya di pengaruhi oleh perkembangannya.

## 3. Perkembangan sosio-emosional

Teori Erikson beranggapan perkembangan psikososial pada manusia mendapat perubahan di setiap kehidupannya. Anak SD di dalam perkembangan psikososial yaitu memusatkan dengan menyadari pada saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan anak tersebut mempunyai keunikan serta keterampilan yang tidak sama dengan yang lain.

## 4. Perkembangan moral

Perkembangan yang tertuju pada kemampuan anak dalam membentuk diri pada tingkah laku, interaksi yang dilakukan dengan nilai dan norma sosial masyarakat. Perkembangan ini menjadi perhatian pada kasus di lingkungan pendidikan seperti: *bullying* dll.

### 2.4.3 Masalah-masalah perkembangan anak sekolah

Menurut Trianingsih (2018) ada beberapa masalah dalam perkembangan anak sekolah di antaranya:

#### 1. Sikap agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku merusak barang, melukai seseorang dan tindakan yang tidak menyenangkan lainnya terhadap orang lain. Perilaku ini rentang terjadi pada anak karena adanya beberapa faktor yaitu anak yang di manja oleh orang tuanya, korban kekerasan di dalam

keluarga, mengikuti tayangan televisi, menirukan game yang ada bentuk kekerasan dan sebagainya.

## 2. *Bullying*

Tindakan ancaman atau intimidasi yang dilakukan terhadap orang lain yang lebih lemah sampai menyebabkan trauma fisik atau psikologis pada korban yang di *bully*. *Bullying* dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang.

## 3. Menarik diri

Menarik diri merupakan kondisi anak yang gagal pada tahap perkembangan psikososialnya, anak menganggap rendah diri sehingga mengakhiri pergaulan dengan teman sebayanya.

### 2.5 **Konsep hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar**

Penelitian terkait hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar oleh beberapa jurnal, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Refflina Sinaga (2016) berjudul “pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* pada sekolah dasar”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SD serta pengaruh negatif teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa SD. Hasil analisis data menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,726 atau 72,6% perilaku siswa di pengaruhi oleh teman sebaya. Berdasarkan analisis data, maka dapat di ketahui bahwa F hitung sebesar 121,871 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena itu probabilitas (0,000) jauh

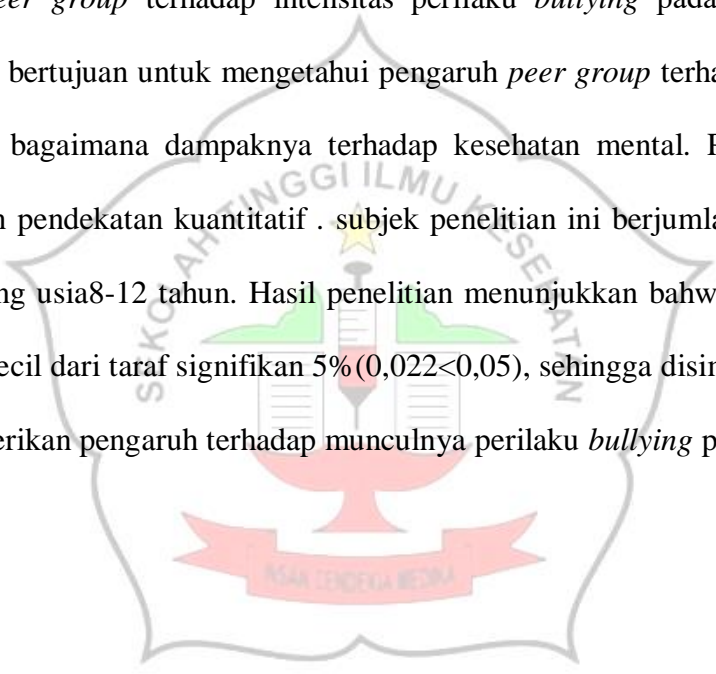
lebih kecil dari 0,05. Jadi ada hubungan yang signifikan pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan *bullying* pada siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa'I Rohimah (2016) berjudul “hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 111 siswa kelas IV dan V SD usia 9-12 tahun. Instrument penelitian kuesioner tentang peran kelompok teman sebaya dan perilaku *bullying*. Hasil uji validitas instrument peran kelompok teman sebaya dengan rentang 0,353-0,799 ( $r_{\text{tabel}} = 0,334$ ) dengan reabilitas 0,772 dan hasil uji validitas instrument perilaku *bullying* dalam rentang 0,408-0,772 dengan reabilitas 0,865. Dengan metode analisis *kendall tau*. Hasil penelitian signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usi sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta, ( $p=0.041$ ;  $p<0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Tiyni Saftiani (2018) berjudul “pengaruh tingkat konformitas teman sebaya terhadap intensitas perudungan (*bullying*) yang terjadi pada anak sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat konformitas teman sebaya terhadap intensitas perudungan (*bullying*) yang terjadi pada anak sekolah dasar. Jenis penelitian ini kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 160 siswa sekolah dasar dan sampel sebanyak 114 responden. Tehnik sampling yang digunakan adalah *Simple Random*

*Sampling*. Uji persyaratan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dan uji linearitas regresi, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan bersifat linear. Hasil uji hpotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t$  yaitu sebesar  $2,085 > 1,980$ . Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel perilaku perudungan (*bullying*).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti Rahmah (2018) berjudul “pengaruh *peer group* terhadap intensitas perilaku *bullying* pada usia anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer group* terhadap perilaku *bullying* dan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . subjek penelitian ini berjumlah 122 orang dengan rentang usia 8-12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F$  sig. 0,022 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,022 < 0,05$ ), sehingga disimpulkan *peer group* memberikan pengaruh terhadap munculnya perilaku *bullying* pada anak.





## BAB 3

### METODE

#### 3.1 Strategi pencarian literature

##### 3.1.1 Framework yang digunakan

Desain yang dibuat untuk pencarian artikel pada literature ini yaitu memakai *PICOS framework*.

1. *Problem*, persoalan yang hendak di uraikan
2. *Intervention*, langkah pengaturan mengenai masalah individu dengan penjabaran tentang penatalaksanaan.
3. *Comparison*, penatalaksanaan yang berbeda di pakai menjadi pembanding
4. *Outcome*, hasil yang mau didapat dari penelitian
5. *Study design*, desain penelitian yang di pakai dalam jurnal yang hendak di review

##### 3.1.2 Kata kunci

Penelusuran artikel memakai *keyword* dan *boolean operator* (OR, AND, NOT or AND NOT) digunakan untuk menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel yang dipakai. Penelitian ini menggunakan kata kunci "*peer group*" AND "*bullying*" dimana kata kunci tersebut akan diarahkan pada masalah penelitian yang menyangkut *school age children*.

##### 3.1.3 Database atau *search engine*

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber data yang sudah ada, dan hasil penelitiannya sudah didapatkan dari peneliti sebelumnya. Artikel yang diperoleh peneliti sudah signifikan dengan topik

penelitian ini. Database didapatkan dari *ProQuest*, *ScienceDirect* dan *Google Scholar*.

### 3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

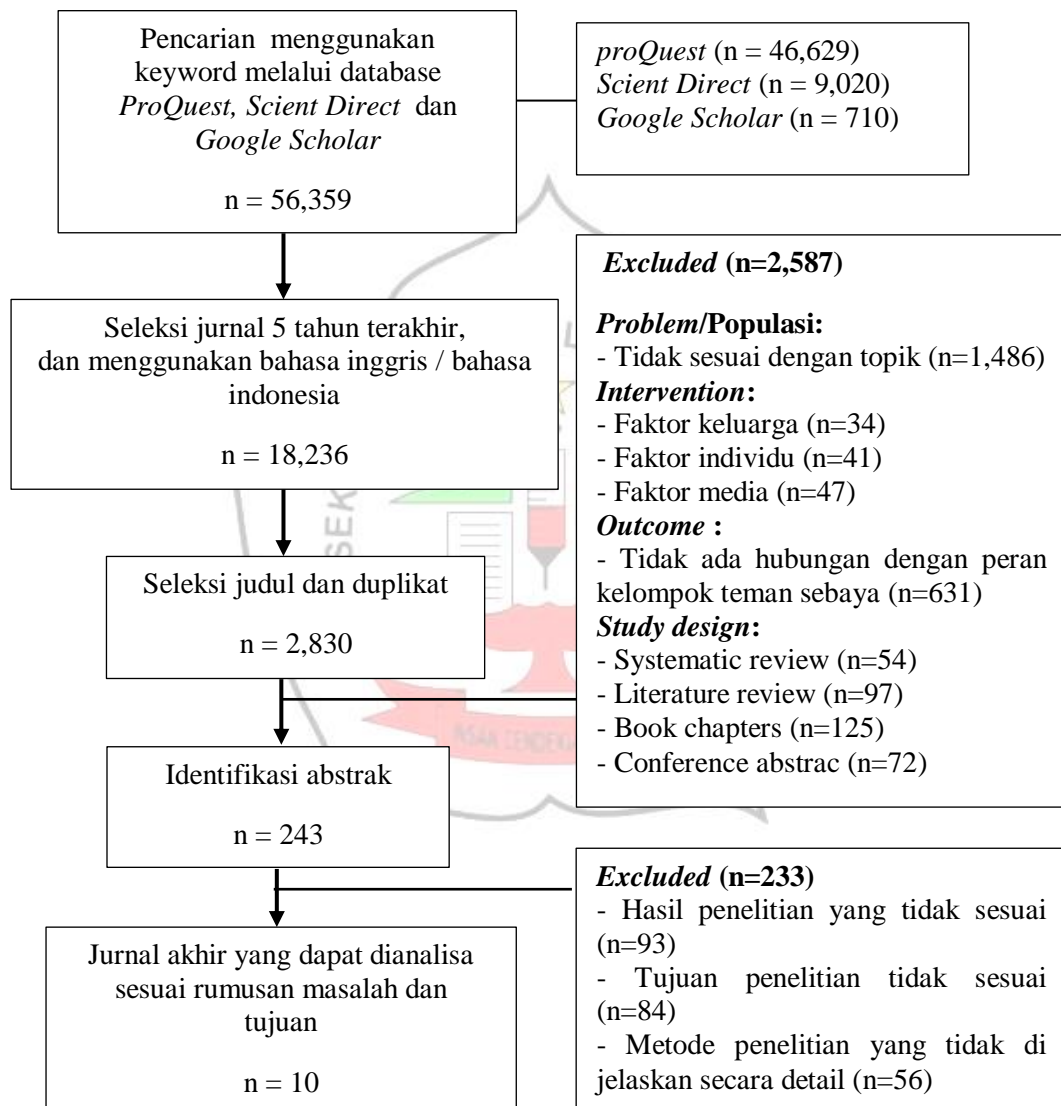
<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<b>Population/ Problem</b>	Jurnal nasional atau internasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar	Jurnal internasional yang tidak berhubungan dengan topik penelitian yakni peran perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar
<b>Intervention</b>	Faktor kelompok teman sebaya	Selain faktor kelompok teman sebaya yaitu dari faktor keluarga, faktor individu, faktor media
<b>Comparison</b>	Tidak ada faktor pembanding	Ada faktor pembanding
<b>Outcome</b>	Ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar	Tidak ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah dasar
<b>Study design</b>	<i>Cross sectional</i> , <i>survey</i> , <i>Evaluation</i> , desain kuantitatif dan deskriptif kualitatif	<i>Systematic</i> atau <i>literature review</i>
<b>Tahun terbit</b>	Artikel atau jurnal yang terbit antara tahun 2016-2020	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2016
<b>Bahasa</b>	Jurnal yang menggunakan bahasa inggris dan bahasa Indonesia	Jurnal yang menggunakan selain bahasa inggris dan bahasa indonesia

### 3.3 Seleksi studi dan penilaian kualitas

#### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Hasil penelusuran literature dari *ProQuest*, *ScienceDirect* dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci “*peer group*” AND “*bullying*” yang diarahkan pada anak sekolah dasar, peneliti menemukan jurnal yang sinkron dengan kata kuncinya berjumlah 56,359. Jurnal tersebut lalu di saring kembali dengan terbitan 5 tahun terakhir yang terkait dalam kriteria inklusi yang menggunakan

bahasa Inggris dan Indonesia dengan memperoleh 18,236 jurnal. Jurnal tersebut kemudian di seleksi lagi dengan jurnal yang tidak cocok dengan kriteria inklusinya berjumlah 2,830, kemudian jurnal di saring lagi dengan judul atau jurnal yang sama atau mempunyai tujuan yang hampir sama dengan penelitian ini sampai di temukan 10 jurnal yang di gunakan review.



Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

### 3.3.1 Daftar artikel hasil pencarian

Hasil *literature review* ini campuran yang memakai tehnik naratif dengan mengumpulkan semua data hasil ringkasan yang searah dengan tujuan penelitian ini, kemudian jurnal yang sesuai dengan kriteria peneliti dikelompokkan dan di rangkum meliputi, nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, hasil penelitian dan database.



Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Miranda Sentse, Peter Prinzie, Christina Salmivalli	2017	Vol 45, No. 05	Testing the direction of longitudinal paths between victimisation, peer rejection, and different types of internalizing problems in adolescence	<b>D</b> : <i>Evaluation</i> <b>S</b> : Cluster sampling <b>V</b> : <i>Victimization, peer rejection, internalizing problems</i> <b>A</b> : <i>Cross- lagged (Satorra- Bentler), multi-group analyses</i>	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa korban yang terus menerus terkena viktimisasi akan mengakibatkan depresi. Penolakan teman sebaya tidak berhubungan langsung dengan depresi atau kecemasan, tetapi diantara anak perempuan penolakan teman sebaya secara dua arah berhubungan dengan viktimisasi.	ProQuest
2	Eduardo Diaz Herraiz, Raquel Bartolome Gutierrez	2016	Vol 25, No. 12	Social support as a school victimisation risk factor	<b>D</b> : Desain kuantitatif <b>S</b> : <i>Cluster sampling</i> <b>V</b> : <i>Social support as a school victimisation risk factor</i> <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : <i>linear regression</i>	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial yang rendah dari orang tua, sekolah dan teman sebaya meningkatkan viktimisasi verbal, fisik dan relasional.	ProQuest

---

3	Sujung Cho, 2019 Steven Glassner, Jeoung Min Lee	Vol 104	Impact of low self-control, parental involvement, and peer relationships on changes of bullying perpetration over time: A latent growth curve model of a sample of South Korean adolescents	<b>D</b> : Survey <b>S</b> : <i>Cluster sampling</i> <b>V</b> : <i>Impact of low self-control, parental involvement, peer relationships, bullying perpetration</i> <b>I</b> : Wawancara, survei <b>A</b> : <i>longitudinal mediational analysis</i>	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa intimidasi dari waktu ke waktu cenderung menurun, remaja yang rendah keterlibatan orang tuanya memiliki peluang yang besar melakukan intimidasi, remaja yang kontrol dirinya rendah mempunyai resiko tinggi melakukan intimidasi, dan remaja yang tingkat kenakalan sebaya tinggi akan menunjukkan peningkatan di dalam tindakan intimidasi. Hubungan teman sebaya menunjukkan efek yang dalam pada tindakan intimidasi.	Science Direct
4	Han Xie, Steven 2020 Sek-Yum Ngai	Vol 110	Participant roles of peer bystanders in school bullying situations: Evidence from Wuhan, China	<b>D</b> : <i>Cross sectional</i> <b>S</b> : <i>Cluster sampling, simple random sampling</i> <b>V</b> : <i>Peer bystanders I school bullying situations</i> <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : <i>Chi-square</i>	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh dalam perilaku <i>bullying</i> , kisaran usia 9-18 tahun dan laki-laki sering terlibat dalam perilaku <i>bullying</i> , di tunjukkan dari situasional (popularitas, guru-siswa, norma terkait intimidasi), dan kontrol (jenis kelamin, tingkat kelas)	Science Direct

---

---

					secara signifikan terkait dengan perilaku <i>bullying</i> dan teman sebaya.	
5	Tuhin Biswas, 2020 James G. Scott, Kerim Munir, Hannah J. Thomas, M. Mamun Huda, Md. Mehedi Hasan, Tim David de Vries, Janeen Baxter, Abdullah A. Mamun	Vol 20	Global variation in the prevalence of <i>bullying</i> victimisation amongst adolescents: Role of peer and parental supports	<b>D</b> : Survei <b>S</b> : <i>Cluster sampling</i> <b>V</b> : <i>Prevalence of bullying victimisation, role of peer, parental supports</i> <b>I</b> : <i>Global school-based student health survey (GSHS)</i> <b>A</b> : <i>Binary logistic regression</i>	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa yang menjadi korban <i>bullying</i> berjenis laki-laki, status sosial ekonomi yang rendah, memiliki usia yang lebih muda. Perilaku <i>bullying</i> disebabkan dari faktor pendukungnya dari dukungan teman sebaya dan orang tua.	Science Direct
6	Ayu Muspita, 2017 Nurhasanah, Martunis	Vol 2, No. 01	Analisis faktor-faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> pada siswa SD	<b>D</b> : Deskriptif kualitatif <b>V</b> : Faktor-faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> (keluarga, sekolah, teman sebaya, media) <b>I</b> : Wawancara, observasi, dokumentasi	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku <i>bullying</i> pada siswa SD yaitu dari faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media.	Google scholar

---

---

7	Sri Wahyu Ningsih, Dian Sari	2018	Vol 9, No. 02	Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	<p><b>D</b> : <i>Cross sectional study</i></p> <p><b>S</b> : <i>Purposive sampling</i></p> <p><b>V</b> : Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan <i>bullying</i> (faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media)</p> <p><b>I</b> : Kuesioner</p> <p><b>A</b> : <i>Chi-square</i></p>	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan <i>bullying</i> pada anak sekolah kelas IV, V dan VI yaitu dari faktor teman sebaya, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor media	Google scholar
8	Tiyni Saftiani, Hamiyati, M.Si, Rasha	2018	Vol 05, No. 02	Pengaruh tingkat konformitas teman sebaya terhadap intensitas perudungan ( <i>bullying</i> ) yang terjadi pada anak sekolah dasar	<p><b>D</b> : kuantitatif asosiatif</p> <p><b>S</b> : <i>Simple random sampling</i></p> <p><b>V</b> : tingkat konformitas teman sebaya, intensitas perudungan</p> <p><b>I</b> : Kuesioner</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Intensitas perudungan dengan 3 dimensi yaitu perudungan verbal, fisik dan relasional menggunakan skala rating (<i>rating scale</i>)</li> <li>- Tingkat konformitas dengan 3 dimensi yaitu kohesivitas, ukuran kelompok dan norma sosial menggunakan skala <i>likert</i></li> </ul> <p><b>A</b> : Uji normalitas <i>Kolmogorov-smirnov</i> dan uji <i>linearitas regresi</i></p>	Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa intimidasi atau perilaku <i>bullying</i> pada teman sebaya dapat memicu mentalitas kolektivis yang akan mengakibatkan individu berpartisipasi dalam perilaku yang mungkin tidak dilakukan jika individu bertindak sendiri, dan di dalam penelitian ini antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perudungan mempunyai korelasi yang positif yang terjadi pada anak sekolah dasar usia 10-13 tahun,	Google scholar

---



---

9	Hardiyanti Rahmah	2018	Vol 3, No. 01	Pengaruh <i>peer group</i> terhadap intensitas perilaku <i>bullying</i> pada usia anak	<b>D</b> : Kuantitatif <b>S</b> : <i>Purposive sampling</i> <b>V</b> : <i>Peer group</i> , perilaku <i>bullying</i> <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Regresi linier berganda	Hasil dari penelitian tersebut, Google menunjukkan bahwa perilaku <i>bullying</i> pada anak usia sekolah (8-12 tahun) disebabkan dari faktor dukungan atau dorongan peran kelompok teman sebaya	Google scholar
10	Annisa'I Rohimah	2016	-	Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	<b>D</b> : <i>Cross sectional</i> <b>S</b> : <i>Sampling jenuh</i> <b>V</b> : Peran kelompok teman sebaya, perilaku <i>bullying</i> <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : <i>Kendall tau</i>	Hasil dari penelitian tersebut, Google menunjukkan bahwa peran kelompok teman sebaya rendah sebanyak 95 siswa (85,6%), dari hasil analisis yang dilakukan pada peran kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak usia sekolah (9-12 tahun) didapatkan nilai yang signifikan p sebesar 0,041 (p<0,05)	Google scholar

---

## BAB 4

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Hasil

Literature di bagian ini mencantumkan literature yang diinginkan peneliti. Penulisan tugas akhir pada penyajian hasil literturnya yaitu dengan merangkum hasil dari setiap jurnal yang dipilih berbentuk tabel, lalu dijabarkan isi dari tabel tersebut dengan berbentuk kalimat (Hariyono, 2020).

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
<b>A</b>	<b>Tahun Publikasi</b>		
1	2016	2	20
2	2017	2	20
3	2018	3	30
4	2019	1	10
5	2020	2	20
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>
<b>B</b>	<b>Desain Penelitian</b>		
1	<i>Cross sectional</i>	3	30
2	Kuantitatif	3	30
3	Deskriptif kualitatif	1	10
4	<i>Survey</i>	2	20
5	<i>Evaluation</i>	1	10
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 Peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar

Peran kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> pada anak sekolah	Sumber empiris utama
Bahwa <i>bullying</i> diakibatkan dari faktor kelompok teman sebaya pada anak usia sekolah dasar dan ada dari faktor lainnya juga yaitu dari faktor individu, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor media, dan tindakan <i>bullying</i> sering dilakukan anak laki-laki, status ekonomi yang rendah, usia lebih muda dan kontrol	Muspita <i>et al.</i> , (2017) ; Ningsih & Sari, (2018) ; Saftiani <i>et al.</i> , (2018) ; Rahmah, (2018) ; Rohimah, (2016) ; Biswas <i>et al.</i> , (2020) ; Xie & Ngai, (2020).

---

diri yang rendah.

Bahwa viktimisasi ada 3 yaitu Sentse *et al.*, (2017) ; Herráiz viktimisasi verbal, fisik dan relasional. & Gutiérrez, (2016) ; Cho *et al.*, (2019).  
 Viktimisasi terjadi karena dukungan sosial orang tua, sekolah dan teman sebaya yang rendah, jika viktimisasi terjadi terus menerus akan mengakibatkan depresi

---

Sentse *et al.*, (2017) meneliti “*testing the direction of longitudinal paths between victimisation, peer rejection, and different types of internalizing problems in adolescence*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa korban yang terus menerus terkena viktimisasi akan mengakibatkan depresi baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Gejala pada anak perempuan yaitu kecemasan yang diakibatkan viktimisasi. Penolakan teman sebaya tidak berhubungan langsung dengan depresi atau kecemasan, tetapi diantara anak perempuan penolakan teman sebaya secara dua arah berhubungan dengan viktimisasi. Viktimisasi diakibatkan oleh teman sebaya yang negatif.

Herráiz & Gutiérrez (2016) meneliti “*social support as a school victimisation risk factor*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial yang rendah dari orang tua, sekolah dan teman sebaya akan meningkatkan resiko viktimisasi verbal, fisik dan relasional, sedangkan persepsi dukungan sosial orang tua yang rendah kemungkinan akan mengakibatkan viktimisasi verbal dan relasional, dan hipotesis pada persepsi yang rendah dari dukungan sosial orang tua akan beresiko lebih tinggi pada viktimisasi fisik.

Cho *et al.*, (2019) meneliti “*impact of low self-control, parental involvement, and peer relationships on changes of bullying perpetration over*

*time: A latent growth curve model of a sample of South Korean adolescents*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pada model kurva bahwa tingkat intimidasi dari waktu ke waktu memiliki penurunan, remaja yang keterlibatan orang tuanya lebih rendah akan mempunyai peluang yang tinggi untuk melakukan intimidasi dan remaja yang mempunyai kontrol diri yang rendah akan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk melakukan intimidasi. Hasil dari model kurva menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya mempunyai efek yang dalam pada tindakan intimidasi.

Xie & Ngai (2020) meneliti "*participant roles of peer bystanders in school bullying situations: Evidence from Wuhan, China*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pada pemodelan persamaan struktural (SEM) bahwa kelompok teman sebaya pada tingkat efikasi diri dan norma-norma yang menyangkut intimidasi secara negatif akan mengakibatkan perilaku *bullying*, jadi teman sebaya berpengaruh dalam perilaku *bullying*, kisaran usia 9- 18 tahun dan laki-laki sering terlibat dalam perilaku *bullying*, di tunjukkan dari situasional (popularitas, guru-siswa, norma terkait intimidasi), dan kontrol (jenis kelamin, tingkat kelas) secara signifikan terkait dengan perilaku *bullying* dan teman sebaya.

Biswas *et al.*, (2020) meneliti "*global variation in the prevalence of bullying victimisation amongst adolescents: Role of peer and parental supports*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 317.869 remaja yang diteliti, laki-laki berjumlah 151.036, perempuan berjumlah 166.833 prevalensi yang sudah dikumpulkan dari intimidasi selama kurang lebih 30 hari pada remaja usia 12-17 yaitu prevalensi tertinggi terdapat pada wilayah Mediterania Timur, Afrika dan terendah di Eropa. Korban *bullying* sering terjadi pada laki-laki, karena

status sosial ekonomi yang rendah dan memiliki usia yang lebih muda. Perilaku *bullying* disebabkan dari faktor pendukungnya yaitu dari dukungan teman sebaya dan dukungan orang tua.

Muspita *et al.*, (2017) meneliti “analisis faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa SD”. Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya pelaku *bullying* sebelumnya menjadi korban dari tindakan intimidasi yang dilakukan orang lain, sehingga bisa dikatakan sebagai sebuah siklus, jadi kemungkinan besar pelaku adalah korban dari tindakan *bullying* sebelumnya. Faktor penyebab perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, karena secara umum bahwa keluarga sering melakukan pertengkaran atau kekerasan di lingkungan rumah dan anggota keluarga yang menjadi sasarannya, dan siswa SD menyatakan mereka pernah melihat pertengkaran atau kekerasan yang terjadi di rumahnya. Faktor teman sebaya, karena dari hasil observasi ada sekelompok siswa yang merasa lebih kuat dan melakukan tindakan *bullying* pada adik-adik kelas atau teman sekelasnya yang lemah. Faktor sekolah, karena dari hasil observasi di sekolah sering terjadi kekerasan fisik tapi paling banyak terjadi kekerasan verbal dan relasional, *bullying* terjadi di sekolah karena ingin berkuasa dan mendapat kepuasan itu terjadi karena iri hati, perasaan tidak suka dan sakit hati. Faktor media, karena dari hasil penelitian ini anak SD sering menonton televisi atau video yang berbau kekerasan, sehingga mereka akan menirukan apa yang dilihatnya.

Ningsih & Sari (2018) meneliti “faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* pada anak usia sekolah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari anak SD kelas IV, V dan VI yaitu dari faktor individu sebanyak 61

(64,9%) responden, faktor keluarga sebanyak 49 (52,1%) responden, faktor teman sebaya sebanyak 50 (53,2%) responden, faktor sekolah sebanyak 58 (61,7%) responden, dan faktor media sebanyak 50 (53,2%) responden. Hasil dari uji statistik yang menggunakan uji *chi-square* dengan analisis data secara bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna diantara faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor sekolah dan faktor media dengan perilaku *bullying* nilai (*p-value* 0,05).

Saftiani *et al.*, (2018) meneliti “pengaruh tingkat konformitas teman sebaya terhadap intensitas perudungan (*bullying*) yang terjadi pada anak sekolah dasar”. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 114 responden dengan usia anak 10-13 tahun yaitu ukuran dari kelompok mendapatkan presentase tertinggi (72,98%), sedangkan presentase terendah pada kohesivitas (56,81%), hasil dari data tersebut bahwa anak sekolah dasar pada penelitian ini sangat senang ketika anggota dalam kelompok teman sebayanya banyak, dan pada usia 10-13 tahun anak biasanya senang bermain dengan teman-temannya yang mempunyai minat yang sama dan akan mengerti pentingnya bersama teman, jika temannya bertambah banyak maka akan mempengaruhi kecenderungan meniru teman sebayanya. Hasil dari perudungan relasional mendapat presentase tertinggi (45,78%), sedangkan presentase terendah pada perudungan fisik (36,47%), hasil dari data tersebut bahwa perudungan relasional terbilang tinggi pada anak usia 10-13 tahun, dan perudungan relasional merupakan perudungan yang sulit dideteksi dari luar, karena perudungan ini mengarah pada keadaan psikis anak contohnya pengucilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intimidasi atau perilaku *bullying* pada teman sebaya dapat memicu mentalitas kolektivis yang akan mengakibatkan

individu berpartisipasi dalam perilaku yang mungkin tidak dilakukan jika individu bertindak sendiri, dan di dalam penelitian ini antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perudungan mempunyai korelasi yang positif yang terjadi pada anak sekolah dasar usia 10-13 tahun.

Rahmah (2018) meneliti “pengaruh *peer group* terhadap intensitas perilaku *bullying* pada usia anak”. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 122 responden dan kisaran usia 8-12 tahun dengan ketentuan anak yang bisa membaca atau menulis dan mempunyai teman sebaya (*peer group*). Sampel penelitian yang digunakan *Purposive sampling* dengan hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikannya *p-value* 0,022 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $0,022 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara *peer group* dengan tindakan *bullying* pada usia anak. Faktor yang menyebabkan *bullying* adalah dari dukungan atau dorongan *peer group*.

Rohimah (2016) meneliti “hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah”. Penelitian yang dilakukan pada 111 responden, kelas IV dan V dengan usia anak antara 9-12 tahun. Hasil yang diperoleh dari *bullying* mayoritas anak laki-laki yang berjumlah 59 (53,2%) responden dan yang paling banyak yaitu peran kelompok teman sebaya yang rendah berjumlah 95 (85,6%) responden sedangkan perilaku *bullying* yang rendah berjumlah 103 (92,8%) responden. Uji statistik yang digunakan dengan uji *kendall tau* dengan hasil signifikan (*p-value*  $0,041 < 0,05$ ) maka disimpulkan ada hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah SD.

Tabel 4.3 *Primary resources of the study*

<i>Resources Type</i>	<i>Book</i>	<i>Ordinary paper</i>	<i>Review Articles</i>			<i>Dissertation</i>
			<i>Review</i>	<i>Systematic review</i>	<i>Meta-analysis</i>	
Indonesia	6	42	5	-	-	-
<i>English</i>	119	621	5	54	7	4
<i>Sum</i>	125	663	10	54	7	4
<b>Total</b>	<b>Indonesia = 542</b>		<b>English = 2288</b>		<b>Total = 2830</b>	

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the frame work of the study</i>
<i>First run</i>	<i>Peer group definition, function of peer group, aspect of peer group, impact of bullying</i>
<i>Second run</i>	<i>Peer group, impact of bullying, causative factor of bullying, role of peer group</i>
<i>Third run</i>	<i>Peer group definition, role of peer group, low peer and parent support affects bullying, negative peer impact, relationship peer group and bullying</i>

Tabel 4.5 *The content of peer group*

<i>Author</i>	<i>Kelompok teman sebaya (peer group)</i>
Sentse <i>et al.</i> , (2017)	Internalisasi dapat menyebabkan individu memicu reaksi teman sebaya negatif (misalnya: penolakan teman sebaya dan viktimisasi) yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada masalah yang semakin menginternalisasi dan sebaliknya. Pemuda korban sering digambarkan sebagai tidak populer dan cenderung sangat tidak disukai oleh temannya dan remaja dengan kerentanan seperti masalah internalisasi tampaknya menjadi korban lebih banyak ketika mereka tidak dilindungi secara sosial oleh teman sebaya.
Herráiz & Gutiérrez (2016)	Intimidasi telah dibedakan sebagai fenomena kelompok, karena timbul dalam interaksi dengan dukungan suatu kelompok. Dukungan sosial menggambarkan agregat dari ketentuan akspresif dan instrumental, baik yang dirasakan atau yang sebenarnya diterima.
Cho <i>et al.</i> , (2019)	Asosiasi teman nakal telah diketahui meningkatkan perilaku yang tidak diinginkan secara sosial. Ada empat domain spesifik yang bertanggung jawab untuk proses pembelajaran nakal (yaitu: asosiasi diferensial, penguatan diferensial, paparan definisi yang mendukung kejahatan dan imitasi). Selain itu, ada banyak upaya yang diarahkan pada pengaruh



---

	teman nakal (misalnya: asosiasi diferensial) pada kenakalan. Asosiasi rekan nakal kemudian berteori untuk mempromosikan perilaku sosial yang tidak diinginkan melalui proses sosialisasi anak muda dan efek dari teman sebaya pada perilaku non-normatif.
Xie & Ngai (2020)	Kelompok teman sebaya adalah suatu tempat pemrosesan informasi sosial untuk membuat keputusan tentang mengambil peran tertentu, ketika menyaksikan intimidasi di sekolah. Bukti menunjukkan bahwa faktor kognitif dan emosional tertentu seperti efikasi diri dan empati adalah prediktor penting pada perilaku teman sebaya.
Biswas <i>et al.</i> , (2020)	Perilaku intimidasi di sekolah perlu memasukkan dukungan dari teman sebaya yang berfungsi sebagai faktor pelindung untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa sekolah pada remaja dalam kondisi yang buruk.
Muspita <i>et al.</i> , (2017)	<i>Peer group</i> adalah sekelompok teman yang memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dan tempat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman untuk memberikan perubahan atau pengembangan pada kehidupan individu dan sosialnya, anak-anak ketika berinteraksi dengan teman di lingkungan rumah atau sekolah kadang akan mendorong mereka melakukan <i>bullying</i> karena anak itu membuktikan bisa masuk pada kelompok tersebut dan mendapat kehormatan dari temannya, kemudian akan menunjukan pada teman-temannya bahwa anak itu punya kekuatan, paling berani dan berkuasa di dalam kelompoknya. Anak akan banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan rumah ketika memasuki usia remaja, karena anak mempunyai keinginan untuk tidak bergantung pada orang tua lagi dan mulai mencari dukungan dari teman sebayanya. Salah satu faktor yang paling besar dalam perilaku <i>bullying</i> yaitu dari teman sebaya yang akan memberikan pengaruh positif atau negatif.
Ningsih & Sari (2018)	<i>Peer group</i> mempunyai peranan penting pada perkembangan anak. <i>Peer group</i> merupakan suatu pusat informasi dan perbandingan tentang dunia di luar lingkungan keluarga. Anak-anak biasanya akan menerima umpan balik tentang kemampuan dari kelompok teman sebayanya, anak-anak juga melihat tindakan yang dilakukan di kelompok tersebut, apakah hal tersebut baik atau lebih buruk yang dilakukan anak lain.
Saftiani <i>et al.</i> , (2018)	Konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor dari perudungan, pada anak usia 7 -11 tahun kebanyakan anak meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan teman

---

---

sebayu, semua itu terjadi karena anak mempunyai keinginan yang besar supaya bisa diterima sebagai anggota kelompoknya, anak juga merasa tidak puas etika tidak bersama teman-temannya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas teman sebaya yaitu ukuran kelompok, kohesivitas dan norma sosial. Peranan teman sebaya sangat penting pada usia remaja karena sebagai dorongan untuk mempunyai kebersamaan di dalam kebiasaan, trend dan nilai akan menjadi kuat sehingga remaja melakukan konformitas pada kelompok teman sebaya (*peer group*).

---

Rahmah (2018) *Peer group* atau kelompok teman sebaya adalah suatu hubungan yang mempunyai peran penting pada perkembangan anak yaitu perkembangan sosial, perkembangan kognitif, afektif dan perilaku. *Peer group* di dalam perkembangan sosial anak mempunyai peran untuk perkembangan kepribadian, yaitu dalam mengembangkan identitas diri dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal di dalam pergaulan kelompok teman sebayanya. *Peer group* juga memberikan dorongan positif atau negatif pada kelompok teman sebaya.

---

Rohimah (2016) Teman sebaya merupakan pusat informasi tentang dunia di luar lingkungan keluarga, penolakan dari teman sebaya bisa menyebabkan perasaan di musuhi atau kesepian sehingga dapat menimbulkan masalah kriminal. Kelompok teman sebaya yang mempunyai masalah di sekolah akan memberi dampak negatif di lingkungan tersebut.

---

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan

Berdasarkan fakta dari hasil 10 jurnal yang sudah di review bahwa viktimisasi di sebabkan teman sebaya yang bersifat negatif. Korban yang terus menerus terkena viktimisasi akan mengalami depresi. Persepsi dukungan sosial yang rendah dari orang tua, sekolah dan teman sebaya dapat menyebabkan viktimisasi verbal, fisik dan relasional. Keterlibatan orang tua yang rendah pada remaja beresiko mempunyai peluang tinggi untuk melakukan intimidasi dan kontrol diri yang rendah akan lebih tinggi melakukan intimidasi. *Bullying* diakibatkan oleh teman sebaya yang ditunjukkan dari situasional (popularitas, guru-siswa, norma-norma terkait intimidasi) dan kontrol (jenis kelamin, tingkat kelas). Korban *bullying* sering terjadi pada laki-laki, status sosial ekonomi rendah dan usia lebih muda. Faktor penyebab perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, individu, teman sebaya, sekolah, media dan kemungkinan besar pelaku *bullying* adalah korban dari tindakan *bullying* sebelumnya. Perilaku *bullying* pada teman sebaya bisa memicu mentalitas kolektivitas yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam perilaku yang mungkin tidak dilakukan jika individu bertindak sendiri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* mempunyai hubungan yang positif yang terjadi pada anak sekolah.

Berdasarkan teori dari kumpulan jurnal yang sudah direview disebutkan jika *peer group* sering digunakan peneliti untuk menganalisis *bullying*. Kelompok teman sebaya adalah suatu tempat pemrosesan informasi sosial untuk membuat keputusan tentang mengambil peran tertentu, ketika menyaksikan intimidasi di

sekolah. Bukti menunjukkan bahwa faktor kognitif dan emosional tertentu seperti efikasi diri dan empati adalah prediktor penting pada perilaku teman sebaya (Xie & Ngai, 2020). Perilaku intimidasi di sekolah perlu memasukkan dukungan dari teman sebaya yang berfungsi sebagai faktor pelindung untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa sekolah pada remaja dalam kondisi yang buruk (Biswas *et al.*, 2020). *Peer group* adalah sekelompok teman yang memiliki ikatan emosional yang sangat kuat dan tempat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran dan pengalaman untuk memberikan perubahan atau pengembangan pada kehidupan individu dan sosialnya, anak-anak ketika berinteraksi dengan teman di lingkungan rumah atau sekolah kadang akan mendorong mereka melakukan *bullying* karena anak itu membuktikan bisa masuk pada kelompok tersebut dan mendapat kehormatan dari temannya, kemudian akan menunjukan pada teman-temannya bahwa anak itu punya kekuatan, paling berani dan berkuasa di dalam kelompoknya. Anak akan banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan rumah ketika memasuki usia remaja, karena anak mempunyai keinginan untuk tidak bergantung pada orang tua lagi dan mulai mencari dukungan dari teman sebayanya. Salah satu faktor yang paling besar dalam perilaku *bullying* yaitu dari teman sebaya yang akan memberikan pengaruh positif atau negatif (Muspita *et al.*, 2017). *Peer group* mempunyai peranan penting pada perkembangan anak. *Peer group* merupakan suatu pusat informasi dan perbandingan tentang dunia di luar lingkungan keluarga. Anak-anak biasanya akan menerima umpan balik tentang kemampuan dari kelompok teman sebayanya, anak-anak juga melihat tindakan yang dilakukan di kelompok tersebut, apakah hal tersebut baik atau lebih buruk yang dilakukan anak lain (Ningsih & Sari, 2018). Konformitas teman sebaya

merupakan salah satu faktor dari perudungan, pada anak usia 7 -11 tahun kebanyakan anak meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya, semua itu terjadi karena anak mempunyai keinginan yang besar supaya bisa diterima sebagai anggota kelompoknya, anak juga merasa tidak puas etika tidak bersama teman-temannya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas teman sebaya yaitu ukuran kelompok, kohesivitas dan norma sosial. Peranan teman sebaya sangat penting pada usia remaja karena sebagai dorongan untuk mempunyai kebersamaan di dalam kebiasaan, trend dan nilai akan menjadi kuat sehingga remaja melakukan konformitas pada kelompok teman sebaya (*peer group*) (Saftiani *et al.*, 2018). *Peer group* atau kelompok teman sebaya adalah suatu hubungan yang mempunyai peran penting pada perkembangan anak yaitu perkembangan sosial, perkembangan kognitif, afektif dan perilaku. *Peer group* di dalam perkembangan sosial anak mempunyai peran untuk perkembangan kepribadian, yaitu dalam mengembangkan identitas diri dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal di dalam pergaulan kelompok teman sebayanya. *Peer group* juga memberikan dorongan positif atau negatif pada kelompok teman sebaya (Rahmah, 2018). Teman sebaya merupakan pusat informasi tentang dunia di luar lingkungan keluarga, penolakan dari teman sebaya bisa menyebabkan perasaan di musuhi atau kesepian sehingga dapat menimbulkan masalah kriminal. Kelompok teman sebaya yang mempunyai masalah di sekolah akan memberi dampak negatif di lingkungan tersebut (Rohimah, 2016). Internalisasi dapat menyebabkan individu memicu reaksi teman sebaya negatif (misalnya: penolakan teman sebaya dan viktimisasi) yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada masalah yang semakin menginternalisasi dan sebaliknya.

Pemuda korban sering digambarkan sebagai tidak populer dan cenderung sangat tidak disukai oleh temannya dan remaja dengan kerentanan seperti masalah internalisasi tampaknya menjadi korban lebih banyak ketika mereka tidak dilindungi secara sosial oleh teman sebaya (Sentse *et al.*, 2017). Intimidasi telah dibedakan sebagai fenomena kelompok, karena timbul dalam interaksi dengan dukungan suatu kelompok. Dukungan sosial menggambarkan agregat dari ketentuan akspresif dan instrumental, baik yang dirasakan atau yang sebenarnya diterima (Herráiz & Gutiérrez, 2016). Asosiasi teman nakal telah diketahui meningkatkan perilaku yang tidak diinginkan secara sosial. Ada empat domain spesifik yang bertanggung jawab untuk proses pembelajaran nakal (yaitu: asosiasi diferensial, penguatan diferensial, paparan definisi yang mendukung kejahatan dan imitasi). Selain itu, ada banyak upaya yang diarahkan pada pengaruh teman nakal (misalnya: asosiasi diferensial) pada kenakalan. Asosiasi rekan nakal kemudian berteori untuk mempromosikan perilaku sosial yang tidak diinginkan melalui proses sosialisasi anak muda dan efek dari teman sebaya pada perilaku non-normatif (Cho *et al.*, 2019).

Berdasarkan pendapat dari penulis bahwa tindakan *bullying* sering terjadi di sekolah dan lingkungan bermain. Hal ini terjadi karena anak tidak suka dengan teman yang di *bully* atau anak ingin berkuasa di lingkungan tersebut. Tindakan *bullying* kadang di anggap sebagai hal yang biasa atau candaan pada anak sekarang. Anak melakukan *bullying* karena anak ingin disukai oleh banyak teman. Hasil penelitian jurnal dari peneliti sebelumnya yang sudah direview oleh penulis untuk penulisan *literature review* ini, dapat dilihat bahwa *peer group* sangat mempengaruhi tindakan *bullying*. Rendahnya dukungan teman sebaya dan orang

tua sangat mempunyai pengaruh di dalam *bullying* dan yang terpenting *bullying* terjadi karena faktor kelompok teman sebaya yang memberi pengaruh negatif pada kelompok teman sebaya.



## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Ada hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan uraian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

Guru di lingkungan sekolah harus lebih mengawasi atau mengontrol murid-muridnya supaya tidak terjadi tindakan *bullying*, jika terjadi tindakan *bullying* di sekolah guru harus bertindak tegas atau memberi hukuman biar anak yang melakukan tindakan *bullying* tidak mengulangi tindakan tersebut. Orang tua harus memberi perhatian penuh kepada anaknya dan memberi contoh perilaku atau norma-norma yang baik terhadap anaknya. Anak di lingkungan sekitar atau bermain harus memilih teman yang baik atau teman yang memberi dampak positif bagi dirinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Nurdianah, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–9.
- Biswas, T., Scott, J. G., Munir, K., Thomas, H. J., Huda, M. M., Hasan, M. M., David de Vries, T., Baxter, J., & Mamun, A. A. (2020). Global variation in the prevalence of bullying victimisation amongst adolescents: Role of peer and parental supports. *EclinicalMedicine*, 20, 100276. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100276>
- Cho, S., Glassner, S., & Lee, J. M. (2019). Impact of low self-control, parental involvement, and peer relationships on changes of bullying perpetration over time: A latent growth curve model of a sample of South Korean adolescents. *Children and Youth Services Review*, 104(April), 104397. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104397>
- Darmalina, B. (2014). Perilaku School Bullying. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.
- Fitri, M. N. (2019). Analisis Bentuk Perilaku Bullying Siswa Madrasah Aliyah. 3(Novembere). <https://doi.org/10.1101/843326>
- Herráiz, E. D., & Gutiérrez, R. B. (2016). Social Support as a School Victimization Risk Factor. *Journal of Child and Family Studies*, 25(12), 3473–3480. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0503-9>
- Hariyono. (2020). *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. 35, 46.
- Junaida. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Bullying Pada Remaja. 4(1), 75–84. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Korua, S. F. (2017). *Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smk*. 3, 2–4.
- Lestari, D. A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa (Vol. 3, Issue 2). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Miftahudin, F. M. (2019). Hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah di salah satu sekolah dasar kota salatiga. *Jurnal Keperawatan*, 1–9.
- Muspita, A., Nurhasanah, & Martunis. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 31–38.

- Novalia, R. (2016). Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak. *\*, 23(45), 5–24.
- Oktaviana, L. (2014). *Hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku*.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Data KPAI tentang kekerasan pada anak.pdf*.
- Rachmah, D. N. (2016). Empati Pada Pelaku Bullying. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i2.487>
- Rachmawati, A. T., Saragih, S., Bullying, P., & Kelas, T. (2019). Efektivitas pelatihan empati terhadap penurunan perilaku bullying ditinjau dari tingkatan kelas. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 132–141.
- Rahmah, H. (2018). Pengaruh Peer Group Terhadap Intensitas Perilaku Bullying Pada Usia Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.63>
- Rohimah, A. (2016). *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta*. 16. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2028/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_2.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2028/1/NASKAH_PUBLIKASI_2.pdf)
- Sari, M. (2019). *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. 4(1), 75–84. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Sari, S. W. N. & D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 63 Lubuk Basung The Factors Influencing Bullying Actions At School-Age Children In Elementary School 63 Lubuk Basung*. 9(2).
- Sentse, M., Prinzie, P., & Salmivalli, C. (2017). Testing the Direction of Longitudinal Paths between Victimization, Peer Rejection, and Different Types of Internalizing Problems in Adolescence. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 45(5), 1013–1023. <https://doi.org/10.1007/s10802-016-0216-y>
- Tiyni Saftiani, Hamiyati, M. Si, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Konformitas Teman Sebaya Terhadap Intensitas Perundungan (Bullying) Yang Terjadi Pada Anak*  
Kata kunci : Perundungan , konformitas , anak , sekolah dasar *The Influence of Peer Conformative Level of Bullying Behaviour Intensity in Childre*. 05(01).
- Trianingsih, Rima. (2018). *Aplikasi pembelajaran kontekstual yang sesuai perkembangan anak usia sekolah dasar*. Ed. 1, LPPM Institut Agama Islam, Genteng Banyuwangi, hal. 2-39.
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2019). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>

Xie, H., & Ngai, S. S. yum. (2020). Participant roles of peer bystanders in school bullying situations: Evidence from Wuhan, China. *Children and Youth Services Review*, 110(January), 104762. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.104762>



## Lampiran 1



**PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**SURAT PERNYATAAN**  
**Pengecekan Judul**


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : LENI HAFIATUN H .....  
 NIM : 163210113 .....  
 Prodi : S1 KEPERAWATAN .....  
 Tempat/Tanggal Lahir: LUMAJANG, 06 NOVEMBER 1997 .....  
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN .....  
 Alamat : DADAPAN - GUCIALIT - LUMAJANG .....  
 No.Tlp/HP : 085 645 751 280 .....  
 email : Lenihafiatun06@gmail.com .....  
 Judul Penelitian : Hubungan peran kelompok teman sebaya .....  
 dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar .....  
 .....  
 .....

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka. Perpustakaan

  
 Dwi Nuriana, M.IP  
 NIK.01.08.122

## Lampiran 2












FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LENI HAFIATUN H

NIM : 163210113

Judul Skripsi : Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar

Nama Pembimbing : Iva Melia Hari R, S. Kep., M. M. Kep.

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	25/2020 /02	Konsultasi penelitian "tema"	
2.	27/2020 /02	Konsultasi Penelitian "tema"	
3.	28/2020 /02	Konsultasi Penelitian "tema"	
4	04/2020 /03	Konsultasi BAB 1 <sup>revisi masalah</sup> <sub>bab 1</sub>	
5	06/2020 /03	Revisi bab 1 → <sup>revisi masalah</sup> <sub>bab 1</sub> dituntaskan	
6	19/2020 /03	- Revisi BAB 1 → kalimat dirubah sesuai dgn SPOK - Revisi BAB 2 → Tambah tahunnya - Revisi BAB 2 → Tambahkan jumlah - Revisi BAB 2 → Tdk usah diberi nomor cukup narasi	
7	30/2020 /03	- ACC BAB 1 - Revisi BAB 2 → Tambah konsep kuesioner VI & VII - Revisi BAB 3 → Cantumkan Hi saya - Revisi BAB 4 → sertakan jumlah sampel & populasi	
8	23/2020 /04	- ACC BAB 2 - ACC BAB 3 - Revisi BAB 4 → Pengumpulan data diganti data sekunder - Etika Penelitian dgn menggunakan data sekunder	
9	04/2020 /05	Koncul Kuesioner	
10	05/2020 /05	ACC BAB 4 Lanjut usulan proposal	
11	22/2020 /06	- Revisi BAB 1 & 2 diganti LR - BAB 1 → rumusan masalah, tujuan & manfaat diganti LR - ACC BAB 2 - BAB 3 → kriteria inklusi & eksklusi, Hasil pencarian	



## Lampiran 3

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LENA HAFIATUN H  
 NIM : 16321043  
 Judul Skripsi : Hubungan Peran kelompok teman sebaya dengan  
 Perilaku bullying pada anak sekolah dasar  
 Nama Pembimbing : Maharani Tri P., S.Kep.,Ns.,MM

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	5/2020	masukan → kwhi	
2	10/2020	prodi acc bab I → kwhi	
3.	04/05/2020	KONSUL BAB 1-3	
4	06/05/2020	KONSUL BAB 4	
5	09/05/2020	ACC BAB 1-4 dan lanjut untuk ujian proposal	
6.	24/06/2020	konsul LR BAB 1-3	
7	05/07/2020	ACC BAB 1-3	
8	24/07/2020	KONSUL BAB 4,5 dan 6	
9	25/07/2020	ACC BAB 4, 5 dan 6 dan lanjut sidang hasil	

## Lampiran 4

## HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK SEKOLAH DASAR

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>23%</b>	<b>13%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<a href="http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id">jurnal.stiq-amuntai.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to University of Nicosia Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to Dallas Baptist University Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://link.springer.com">link.springer.com</a>	





## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Leni Haflatun H**  
 Assignment title: **Revision 3**  
 Submission title: **HUBUNGAN PERAN KELOMPOK T...**  
 File name: **TUGAS\_AKHIR\_LR\_leni.docx**  
 File size: **162.46K**  
 Page count: **48**  
 Word count: **9,151**  
 Character count: **57,899**  
 Submission date: **04-Sep-2020 12:52PM (UTC+0700)**  
 Submission ID: **1379463379**



Lampiran 5 *Prisma Checklist*

<b>TITLE</b>		
Judul	1	Mengidentifikasi laporan sebagai tinjauan sistematis, meta-analisis, atau keduanya.
<b>ABSTRACT</b>		
Ringkasan terstruktur	2	Memberikan ringkasan terstruktur termasuk, sebagaimana berlaku; Latar Belakang; tujuan; sumber data; mempelajari kriteria kelayakan, peserta, dan intervensi; mempelajari metode penilaian dan sintesis; hasil; keterbatasan; kesimpulan dan implikasi dari temuan kunci; nomor registrasi peninjauan sistematis.
<b>INTRODUCTION</b>		
Alasan	3	Menjelaskan alasan untuk ulasan dalam konteks yang sudah diketahui
Tujuan	4	Memberikan pernyataan eksplisit tentang pertanyaan yang sedang dibahas dengan merujuk pada peserta, intervensi, perbandingan, hasil, dan desain studi (PICOS).
<b>METHODS</b>		
Protokol dan Registrasi	5	Tunjukkan jika ada protocol peninjauan, jika dan dimana itu dapat diakses (misalnya, alamat web), dan tersedia informasi pendaftaran termasuk nomor registrasi.
Kriteria Kelayakan	6	Menentukan karakteristik penelaah (misalnya PICOS, lama tindak lanjut) dan melaporkan karakteristik (misalnya, pertimbangan Bahasa, status publikasi) sebagai kriteria untuk kelayakan, memberikan alasan.
Sumber Informasi	7	Uraikan sumber informasi ( Misalnya, database dengan tanggal cakupan, menghubungi para penulis untuk mengidentifikasi studi tambahan) dalam pencarian dan tanggal terakhir dicari.
<i>Search</i>	8	Strategi lengkap pencarian elektronik untuk setidaknya satu database, termasuk batas apa pun yang digunakan, sehingga dapat diulangi.
Pemilihan studi	9	Menyatakan proses untuk memilih studi ( Yakni, skrining, keikutsertaan, termasuk dalam tinjauan sistematis, dan jika dapat diterapkan, termasuk dalam meta-analisis).
Proses Pengumpulan data	10	Menjelaskan metode ekstraksi data dari laporan (misalnya, formulir yang diujicobakan, independen, dalam duplikasi) dan proses apapun untuk mendapatkan dan mengkonfirmasi data dari investigator.

<i>Data items</i>	11	Daftar dan menentukan semua variabel untuk mencari data ( Misalnya PICOS, <i>funding sources</i> ) dan semua asumsi dan penyederhanaan yang dibuat.
<i>Risk of bias in individual studies</i>	12	Uraikan metode yang digunakan untuk menilai risiko prasangka penelitian perorangan (termasuk spesifikasi tentang apakah hal ini dilakukan pada tingkat penelitian atau hasil), dan bagaimana informasi ini akan digunakan dalam sintesis data apa pun.
Langkah-langkah ringkasan	13	Sebutkan langkah-langkah ringkasan utama (misalnya, rasio risiko, <i>difference in means</i> ).
Hasil sintesis	14	Uraikan metode menangani data dan mengkombinasikan hasil penelitian, jika dilakukan, tindakan berlekuk-lekuk (misalnya, mewakili masing-masing meta-analisis
<i>Risk of bias across studies</i>	15	Tentukan penilaian apa pun terhadap risiko prasangka yang dapat mempengaruhi bukti kumulatif (Misalnya, publikasi bias, pelaporan selektif dalam studi).
Analisis Addisional	16	Uraikan metode analisis addisional (misalnya sensitivitas atau analisis sub kelompok, meta-regresi
<b>RESULTS</b>		
Seleksi studi	17	Buatlah sejumlah penelitian yang dipilih, yang dinilai untuk kelayakan, dan masukkan dalam tinjauan, dengan alasan-alasan untuk dikeluarkan pada setiap tahap, idealnya dengan diagram flow.
Karakteristik studi	18	Untuk setiap penelitian, tunjukkan karakteristik untuk mengekstrak data (misalnya, <i>study size</i> , PICOS, <i>follow up period</i> ) dan memberikan kutipan.
Risiko bias dalam penelitian	19	Sajikan data mengenai risiko prasangka dari setiap penelaah dan, jika tersedia penilaian hasil akhir apa pun.
Hasil dari Penelaah Individu	20	Untuk semua hasil yang dipertimbangkan (manfaat atau kerugian), untuk setiap penelaah: (a) data ringkasan sederhana untuk setiap kelompok intervensi, (b) estimasi efek dan keyakinan interval.
Hasil Sintesis	21	Hasil yang hadir dari setiap meta-analisis yang dilakukan, termasuk interval keyakinan dan ukuran konsistensi.
Resiko prasangka terhadap seluruh	22	Menyajikan hasil dari penilaian apa pun tentang risiko prasangka terhadap penelaah.

studi			
Analisis tambahan	23	Berikan hasil analisis tambahan, jika dilakukan (misalnya, sensitivitas atau analisis sub-kelompok meta-regresi)	
<b><i>DISCUSSION</i></b>			
Ringkasan bukti	24	Ringkasan utama termasuk kekuatan bukti setiap outcome utama dengan mempertimbangkan relevansi kelompok-kelompok utama (misalnya, penyedia layanan kesehatan, pengguna, dan pembuat kebijakan).	
Keterbatasan	25	Keterbatasan dalam studi dan tingkat hasil (misalnya, pencarian yang tidak lengkap dari penelitian yang diidentifikasi).	
Kesimpulan	26	Berikan interpretasi umum tentang hasil dalam konteks bukti lain, dan implikasi untuk masa depan.	
<b><i>FUNDING</i></b>			
<i>Funding</i>	27	Jelaskan sumber-sumber funding untuk tujuan sistematis dan dukungan lainnya (misalnya data, peran funders untuk tinjauan sistematis).	

